



Studi Pengaruh Kredit Mekaar dan Pendampingan Usaha Terhadap Kemajuan UMKM, Peningkatan Kapasitas SDM, dan Kesejahteraan Nasabah

Agus Purwanto^{1*}, Agus Salim²

¹Perbanas Institut, Jakarta, Indonesia, aguspurwanto.pnm@gmail.com

²Perbanas Institut, Jakarta, Indonesia, agus.salim@perbanas.id

*Corresponding Author: aguspurwanto.pnm@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the influence of Mekaar credit and business mentoring conducted by PT PNM on improving human resource capacity of MSMEs and their business progress, and customer welfare, since microcredit main objective basically is lifting its customers from poverty to become more prosperous. The study was conducted at the Tegal Branch Office, regional 2, by analyzing questionnaires from 100 respondents. The results of the study indicate that Mekaar Credit has a positive and significant effect on the progress of MSMEs, PT PNM's business mentoring has a positive effect on increasing human resource capacity, human resource capacity has a positive effect on the progress of MSMEs, MSME progress has a positive effect on improving welfare, while the direct effect of human resource capacity is not significant on welfare. This study provides practical implications for the management of microfinance institutions to strengthen credit improvement and mentoring strategies in achieving the goal of improving the welfare of microcredit customers.

Keywords: Microcredits, Mekaar, MSME's Business Progress, Business Assistance, Welfare

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kredit Mekaar dan pendampingan usaha yang dilakukan PT PNM terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia pelaku UMKM, kemajuan usahanya, dan kesejahteraan nasabah, sebab pada dasarnya tujuan kredit mikro mengangkat nasabahnya dari kemiskinan untuk menjadi lebih sejahtera. Penelitian dilakukan di PT PNM Kantor Cabang Tegal regional 2 dengan menganalisis kuesioner dari 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan Kredit Mekaar berpengaruh positif dan signifikan kepada kemajuan UMKM, Pendampingan usaha PT PNM berpengaruh positif kepada peningkatan kapasitas SDM, Kapasitas SDM berpengaruh positif kepada kemajuan UMKM, dan Kemajuan UMKM berpengaruh positif dalam meningkatkan kesejahteraan, sementara pengaruh langsung kapasitas SDM tidak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan. Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen lembaga keuangan mikro untuk lebih mendukung peningkatan kredit mikro dan memperkuat pendampingan dalam mencapai tujuan meningkatkan kesejahteraan nasabah.

Kata Kunci: Kredit Mikro, Mekaar, Kemajuan UMKM, Pendampingan Usaha, Kesejahteraan

PENDAHULUAN

Program kredit Mekaar menjadi obyek penting untuk bahan penelitian, karena telah menjadi salah satu program kredit dengan pertumbuhan yang sangat tinggi. Setyawati et al. (2020) menemukan program Mekaar sebagai pemimpin pasar di bidang jasa layanan keuangan mikro, yang keberhasilannya dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Padahal kenyataan umum menunjukkan penyaluran kredit dari bank bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Indonesia tergolong rendah, terlebih target pasar Mekaar adalah pelaku usaha yang secara administratif kurang memenuhi persyaratan kelayakan untuk diberikan kredit sesuai peraturan perbankan.

Sementara itu, PT PNM juga mengembangkan misi pemerintah meningkatkan kesejahteraan masyarakat prasejahtera dan melalui pemberdayaan UMKM (PT PNM, 2021). Oleh karena itu, indikator keberhasilan program kredit Mekaar tidak hanya diukur dari kinerja lembaga, melainkan juga dari dampak ekonominya kepada masyarakat berpenghasilan rendah. Kinerja kredit Mekaar juga dapat dilihat dari perannya dalam meningkatkan kapabilitas UMKM, diduga berkat adanya dukungan program pendampingan usaha yang dilakukan setiap pekan. Penelitian Inayah et al. (2024) mengonfirmasi pentingnya kemampuan sumber daya manusia pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan membangun hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh penyaluran kredit Mekaar terhadap kemajuan UMKM Mekaar
2. Pengaruh pendampingan usaha terhadap kapasitas SDM UMKM Mekaar.
3. Pengaruh pendampingan usaha terhadap kemajuan UMKM Mekaar.
4. Pengaruh peningkatan kapasitas SDM terhadap kemajuan UMKM Mekaar.
5. Pengaruh kemajuan UMKM Mekaar terhadap kesejahteraan nasabah Mekaar.
6. Pengaruh peningkatan kapasitas SDM terhadap kesejahteraan nasabah Mekaar.
7. Pengaruh langsung kredit Mekaar terhadap kesejahteraan nasabah.
8. Pengaruh langung pendampingan usaha PNM terhadap kesejahteraan nasabah.
9. Pengaruh kredit Mekaar terhadap kesejahteraan melalui mediasi kemajuan UMKM.
10. Pengaruh pendampingan PNM terhadap kesejahteraan melalui kapasitas SDM.
11. Pengaruh pendampingan PNM terhadap kesejahteraan melalui kemajuan UMKM.

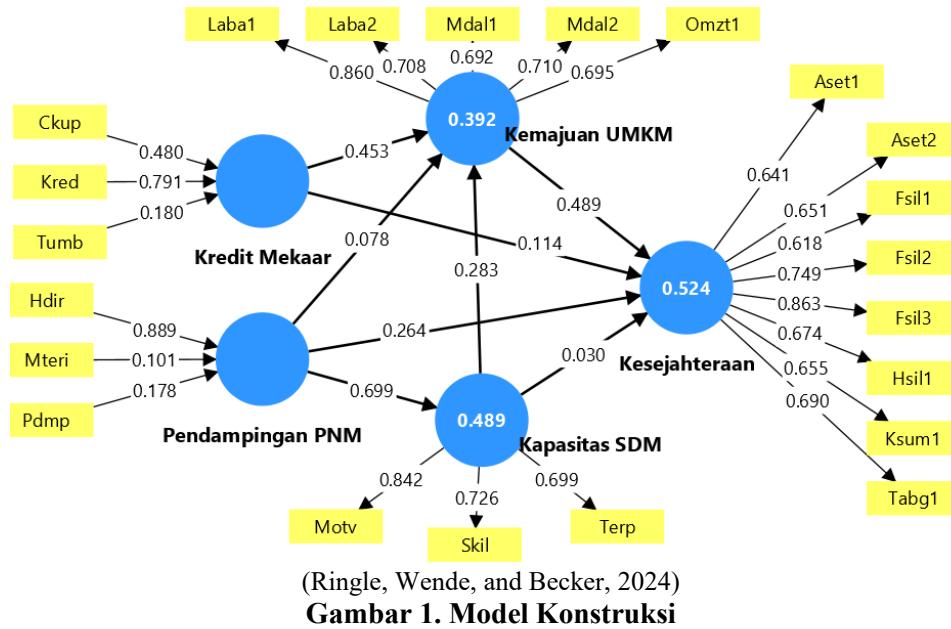
METODE

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif eksploratif dengan pengolahan data menggunakan metode analisis *Partial Least Square – Structural Equation Modelling* (PLS-SEM). Data primer diperoleh dengan menyebar kuesioner secara acak guna memperoleh 100 data terkait kredit, pendampingan, kemajuan usaha, kapasitas SDM dan kesejahteraan nasabah Mekaar di PT PNM Kantor Cabang Tegal regional 2 pada Bulan November 2024.

Kuesioner disusun menggunakan skala rating 4 poin untuk menghindari ambiguitas akibat pilihan netral (Wolf et al., 2019). Hasil kuesioner menggambarkan dua variabel independen X (X_1 =Kredit Mekaar dan X_2 =Pendampingan Usaha), dua variabel mediasi Z (Z_1 =Kemajuan UMKM dan Z_2 =Peningkatan Kapasitas SDM), serta satu variabel dependen Y (Y_1 =Kesejahteraan Nasabah). Data kemudian diolah menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel* dan *SmartPLS 4.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data penelitian menggunakan analisis PLS-SEM dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4 menggunakan model campuran, karena adanya indikator yang merupakan bagian integral penyusun konstruk (model formatif) dan indikator yang menjadi akibat dari suatu konstruk (model reflektif). Dari hasil pengolahan analisis PLS-SEM dengan bantuan SmartPLS 4 diperoleh gambar keluaran grafis berikut:



Dari gambar terlihat bahwa model terdiri dari beberapa konstruk laten berupa lingkaran biru dan indikator berupa kotak kuning, dengan nilai loading dan jalur koefisien (*path coefficient*) antar konstruk. Terdapat 5 konstruk laten dalam model yaitu: Kredit Mekaar (X_1) dan Pendampingan PNM (X_2) sebagai variabel independen dengan Konstruk Formatif, Kemajuan UMKM (Z_1) dan Kapasitas SDM (Z_2) sebagai variabel intermediasi dengan model konstruk reflektif, serta Kesejahteraan (Y_1) sebagai variabel dependen dengan model konstruk reflektif. Pada umumnya nilai loading harus $> 0,7$, namun Savitri et al. (2021) mengecualikan *exploratory research* yang merupakan penelitian perintis dan belum banyak dilakukan, jika nilai *loading factor* bernilai $> 0,6$ maka indikator tersebut dapat digunakan. Sementara indikator model formatif tidak dapat dihapus hanya dengan alasan nilai *loading* yang kecil. Menurut Sukwika et al. (2023) yang mengutip pendapat Hair (2017), indikator formatif tidak bisa dipertukarkan atau dihilangkan tanpa menyebabkan variabel laten mengalami perubahan makna.

Dari gambar pada konstruk Kredit Mekaar indikator Kred yang mewakili “Nilai kredit yang disalurkan oleh Mekaar” berkontribusi sangat tinggi dan memiliki pengaruh dominan terhadap Kredit Mekaar dengan nilai loading 0,791. Indikator Tumb mewakili “Pertumbuhan nilai kredit nasabah” bernilai 0,180, menunjukkan kontribusi yang rendah terhadap konstruk Kredit Mekaar. Indikator Cukup yang merekam penilaian nasabah terhadap “Kecukupan nilai kredit untuk kebutuhan modal nasabah” bernilai 0,481, menunjukkan bahwa indikator tersebut lemah dalam merefleksikan konstruk tetapi masih cukup moderat.

Ada pun pada konstruk Pendampingan PNM indikator Hdir yang menunjukkan “tingkat kehadiran nasabah dalam kegiatan peningkatan kapasitas usaha” memiliki nilai loading sebesar 0,889, menunjukkan pengaruh yang sangat kuat dan dominan terhadap konstruk dibandingkan dua indikator lainnya. Indikator Materi yang menunjukkan “Tingkat kesulitan materi pelatihan yang diberikan dalam pendampingan” memiliki nilai loading 0,101 dan indikator Pdmp untuk menggambarkan “Peran pendamping dalam kegiatan pelatihan” memiliki nilai loading 0,178, merupakan parameter bahwa kedua indikator berkontribusi lemah terhadap konstruk Pendampingan PNM.

Konstruk Kemajuan UMKM paling kuat diwakili oleh Laba1 dengan nilai loading 0,860 dan Laba2 dengan nilai loading 0,708 menunjukkan pengaruh sangat kuat dari “laba usaha” pada konstruk kemajuan UMKM. Kemudian indikator Mdal3 dengan nilai loading 0,710 dan Mdal2 sebesar 0,692, menunjukkan pengaruh yang kuat dari “ketersediaan modal”

terhadap Kemajuan UMKM. Indikator Omzt1, meskipun memiliki nilai loading kurang dari 0,7 masih berada di atas 0,6 dan masih merupakan nilai yang dapat diterima untuk mengukur kekuatan pengaruh “Omzet atau volume usaha” terhadap Kemajuan UMKM.

Pengaruh sangat kuat untuk Konstruk Kapasitas SDM ditemukan pada indikator Motv yang menunjukkan “motivasi nasabah dalam menjalankan usaha” mendapat nilai loading tertinggi sebesar 0,842. Indikator Skil yang menunjukkan “keterampilan usaha yang diperoleh nasabah dari pendampingan” dengan nilai loading 0,726 dan indikator Terp yang menunjukkan “materi pendampingan yang dapat diterapkan dalam kegiatan usaha nasabah” memiliki nilai 0,699 hanya sedikit di bawah nilai 0,7. Data tersebut menunjukkan bahwa di samping motivasi usaha pelaku UMKM, peningkatan keterampilan pelaku UMKM, penerapan materi pelatihan dalam kegiatan usaha, memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap kapasitas SDM dari nasabah Mekaar.

Sementara indikator pada Konstruk Kesejahteraan memiliki nilai loading yang cukup bervariasi. Indikator Fsil2 dengan nilai 0,749 dan indikator Fsil3 dengan nilai 0,863 dan Fsil1 dengan nilai loading 0,655, merefleksikan “fasilitas rumah tangga yang dimiliki nasabah”, menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas rumah tangga secara umum merupakan indikator yang berpengaruh kuat terhadap Kesejahteraan. Sementara itu indikator Aset1 dengan nilai loading 0,641, Aset2 dengan nilai loading 0,651, yang merefleksikan “kepemilikan aset nasabah” menjadi indikator berpengaruh terhadap Kesejahteraan, meskipun terukur dalam nilai loading yang tidak ideal. Demikian halnya dengan Ksum1 yang merefleksikan “pola konsumsi rumah tangga” dengan nilai loading 0,674, dan Tabg1 yang menggambarkan “tabungan yang dimiliki nasabah” memiliki nilai loading 0,690, masih berpengaruh terhadap Kesejahteraan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model tersebut cukup baik untuk menggambarkan konstruk dan koneksi antar konstruk.

Evaluasi Model Konstruksi

Setelah diperoleh model hasil analisis, maka dilakukan beberapa evaluasi untuk menguji kesahihan model. Karena merupakan konstruk campuran maka dilakukan dua evaluasi, evaluasi terhadap model reflektif kemudian evaluasi model formatif.

Model konstruksi reflektif dievaluasi berdasarkan koefisien jalur indikator, signifikansi statistik, serta multikolinearitas. Nilai konstruk ideal berada pada nilai >0.708 , untuk rentang nilai 0,40–0,70 dapat diterima jika tidak mengurangi validitas konstruknya dan Validitas Konvergen AVE (Average Variance Extracted) bernilai >0.50 . Composite Reliability (CR) dengan nilai Cronbach Alpha $\alpha >0,7$ merupakan nilai dengan reliabilitas mencukupi (sufficient reliability).

Hasil perhitungan SmartPLS menunjukkan Kapasitas SDM memiliki nilai $\alpha =0,641$, CR (rho_a)=0,689, CR (rho_c)=0,801, dan AVE=0,575. Sehingga untuk konstruk Kapasitas SDM Reliabilitas tidak ideal, tetapi konsistensi dan validitas kuat, dan masih dapat masuk dalam model. Kemajuan UMKM memiliki $\alpha =0,788$, CR (rho_a)=0,805, CR (rho_c)=0,854, dan AVE=0,541, sehingga merupakan konstruk dengan reliabilitas, konsistensi, dan yang validitas ideal. Sedangkan konstruk Kesejahteraan memiliki nilai $\alpha =0,847$, CR (rho_a)=0,861, CR (rho_c)=0,882, dan AVE=0,486, sehingga merupakan konstruk dengan reliabilitas dan konsistensi sangat kuat, dengan nilai validitas kurang ideal, dan masih dapat diterima dalam model (Ringle, Wende, and Becker, 2024).

Dari hasil perhitungan analisis SmartPLS evaluasi terhadap konstruk Kemajuan UMKM menunjukkan kesimpulan ketiga konstruk dapat digunakan dalam pengujian model, meskipun tidak seluruh parameter terpenuhi secara ideal reliabilitas internal yang baik.

Setiabudhi et al. (2025), dan Hair et al. (2017) menyebutkan nilai HTMT (*Heterotrait-Monotrait Ratio*) $<0,9$ sebagai syarat diterimanya validitas diskriminan model. Uji HTMT Kapasitas SDM menunjukkan nilai 0,554 terhadap kemajuan UMKM dan Kesejahteraan,

sementara uji HTMT Kemajuan UMKM dibandingkan terhadap Kesejahteraan menunjukkan nilai 0,772. (Ringle, Wende, and Becker, 2024). Terlihat bahwa seluruh nilai HTMT untuk koneksi antar konstruk berada di bawah nilai 0,9, sehingga dari standar perhitungan nilai HTMT dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam model tidak memiliki kemiripan, sehingga model dapat diterima.

Demikian halnya dengan seluruh nilai *loading* indikator, perhitungan SmartPLS menunjukkan seluruh nilai *loading* pada konstruk model reflektif merupakan yang tertinggi pada konstruknya masing-masing. Sehingga dengan demikian validitas diskriminan untuk seluruh indikator melalui *cross loading* diskriminan telah memenuhi syarat

Uji kolinearitas dilakukan terhadap konstruk formatif dilihat berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ditampilkan dalam tabel 1. Dapat dilihat bahwa semua nilai VIF dalam model memiliki nilai < 5 , yang menunjukkan di dalam model yang dibuat tidak memiliki masalah hubungan linear antar variabel, sehingga model regresi cukup dapat diandalkan.

Tabel 1. Evaluasi Kolinearitas Konstruk Formatif

Konstruk	Indikator	VIF	Kolinearitas (<5)
Kredit Mekaar	Kred	1,273	Tidak ada
	Ckup	1,011	Tidak ada
	Tumb	1,285	Tidak ada
Pendampingan PNM	Hdir	1,272	Tidak ada
	Mteri	1,180	Tidak ada
	Pdmp	1,095	Tidak ada

(Ringle, Wende, and Becker, 2024)

Evaluasi analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 2. Dari tabel terlihat bahwa nilai R^2 untuk Kapasitas SDM sebesar 0,489, nilai R^2 untuk Kemajuan UMKM sebesar 0,392 dan R^2 untuk Kesejahteraan sebesar 0,524. Semua konstruk memiliki nilai $R^2 > 0,33$ namun masih di bawah 0,67, sehingga berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Chin (1998), secara umum model dalam penelitian ini memiliki daya prediktif yang moderat dan cukup memadai (Savitri et al., 2021).

Tabel 2. Nilai Koefisien Determinasi (R-square)

Konstruk	R-square	R-square adjusted
Kapasitas SDM	0,489	0,484
Kemajuan UMKM	0,392	0,373
Kesejahteraan	0,524	0,504

(Ringle, Wende, and Becker, 2024)

Hasil analisis *bootstrapping* pada SmartPLS dengan 5.000 subsampel untuk menguji signifikansi hubungan antar konstruk (koefisien jalur) ditampilkan dalam tabel 3.

Tabel 3. Nilai Koefisien Jalur Hasil Bootstrapping

Hipotesis	Koefisien Jalur	Sampel Awal	T stats	Nilai P
H1	Kredit Mekaar \rightarrow Kemajuan UMKM	0,453	6,664	0,000
H2	Pendampingan PNM \rightarrow Kapasitas SDM	0,699	13,227	0,000
H3	Pendampingan PNM \rightarrow Kemajuan UMKM	0,078	0,705	0,481
H4	Kapasitas SDM \rightarrow Kemajuan UMKM	0,283	2,519	0,012
H5	Kemajuan UMKM \rightarrow Kesejahteraan	0,489	5,150	0,000
H6	Kapasitas SDM \rightarrow Kesejahteraan	0,030	0,262	0,793
H7	Kredit Mekaar \rightarrow Kesejahteraan	0,114	1,365	0,172
H8	Pendampingan PNM \rightarrow Kesejahteraan	0,264	2,817	0,005

(Ringle, Wende, and Becker, 2024)

Dari pengujian jalur langsung diperoleh penjelasan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Nilai T-statistik ($6,664 > 1,96$) dan nilai-p ($0,000 < 0,05$) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan untuk jalur koefisien Kredit Mekaar terhadap Kemajuan UMKM, konsekuensinya H1 tidak tertolak. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai kredit Mekaar yang disalurkan maka kemajuan UMKM penerima kredit juga semakin meningkat terbukti secara statistik.
2. Jalur langsung Pendampingan PNM terhadap Kapasitas SDM memiliki nilai T-statistik ($13,227 > 1,96$) dan nilai-p ($0,000 < 0,05$), berarti Pendampingan PNM mempengaruhi Kapasitas SDM secara signifikan, menjadikan H2 tidak tertolak. Pernyataan bahwa semakin baik pendampingan PNM maka Kapasitas SDM pelaku UMKM semakin meningkat, merupakan hipotesis yang dapat diterima.
3. Jalur langsung Pendampingan PNM terhadap Kemajuan UMKM memiliki nilai T-statistik ($0,705 > 1,96$) dan nilai-p ($0,481 > 0,05$), memperlihatkan bahwa H3 tertolak. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pendampingan PNM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kemajuan UMKM. Dengan demikian dalam penelitian ini pelaksanaan pendampingan PNM terhadap pelaku UMKM pada dasarnya tidak memperlihatkan dampak nyata terhadap kemajuan UMKM, dilihat dari sisi kinerja keuangan UMKM. Tertolaknya H3 menjadi indikasi bahwa kegiatan pendampingan yang diberikan belum secara langsung mendorong kemajuan UMKM dari sisi pertumbuhan modal, peningkatan omzet, dan laba usaha, yang menjadi indikator yang diukur dalam penelitian ini. Namun demikian, bukan berarti pendampingan PNM sepenuhnya tidak berpengaruh terhadap kemajuan UMKM. Faktor yang dapat menjadi penyebab rendahnya pengaruh langsung konstruk Pendampingan Usaha terhadap Kemajuan UMKM adalah indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk Pendampingan usaha yang belum detail. Pendampingan usaha hanya mengukur 3 indikator berupa kehadiran nasabah dalam PKU, penilaian terhadap materi yang diberikan, serta pendamping, yang ketiganya tidak berkorelasi secara langsung dengan kinerja keuangan UMKM.
4. Jalur langsung Kapasitas SDM terhadap Kemajuan UMKM memiliki nilai T-statistik ($2,519 > 1,96$) dan nilai-p ($0,012 < 0,05$), terbukti Kapasitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kemajuan UMKM, menjadikan H4 tidak tertolak. Dengan demikian hipotesis bahwa semakin meningkat Kapasitas SDM dari pelaku UMKM maka semakin baik pula kinerja UMKM dapat diterima.
5. Kemudian jalur langsung untuk Kemajuan UMKM terhadap kesejahteraan memiliki nilai T-statistik ($5,150 > 1,96$) dan nilai-p ($0,000 < 0,05$), sehingga pengaruh Kemajuan UMKM positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan, menjadikan H5 tidak tertolak. Ini berhasil membuktikan hipotesis semakin baik kemajuan UMKM maka semakin meningkat pula tingkat kesejahteraan pelaku UMKM, dapat diterima.
6. Jalur langsung Kapasitas SDM terhadap Kesejahteraan memiliki nilai T-statistik ($0,262 < 1,96$) dan nilai-p ($0,793 > 0,05$) dan menjadikan H6 tertolak secara statistik. Kapasitas SDM tidak terbukti berpengaruh terhadap Kesejahteraan, sehingga terjadinya peningkatan Kapasitas SDM tidak secara langsung meningkatkan kesejahteraan dari pelaku UMKM. Tertolaknya H6 dapat diakibatkan oleh kurang eratnya hubungan antara faktor-faktor yang mewakili kapasitas SDM dalam penelitian terhadap kesejahteraan. Artinya, peningkatan kapasitas SDM (motivasi, peningkatan keterampilan, atau penerapan materi) tidak memiliki keterkaitan yang dapat secara langsung meningkatkan kesejahteraan dalam konteks penelitian ini. Faktor lainnya adalah adanya variabel lain yang lebih dominan dan lebih kuat memengaruhi kesejahteraan, sehingga pengaruh kapasitas SDM menjadi tidak signifikan.

Tabel 4 memperlihatkan nilai koefisien jalur tidak langsung hasil *bootstrapping*, yang dilakukan untuk menguji pengaruh mediasi antar konstruk dalam model struktural yang dibuat.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa jalur tidak langsung yang melibatkan dua variabel mediasi, yaitu variabel Kemajuan UMKM dan Kapasitas SDM. Kedua variabel intermediasi tersebut menghubungkan variabel eksogen (Kredit Mekaar dan Pendampingan PNM) dengan variabel endogen (Kesejahteraan Nasabah).

Tabel 4. Nilai Koefisien Jalur Tidak Langsung Hasil Bootstrapping

Koefisien Jalur	Sampel Awal	T stats	P values
Kredit Mekaar -> Kemajuan UMKM -> Kesejahteraan	0,221	3,813	0,000
Pendampingan PNM -> Kemajuan UMKM -> Kesejahteraan	0,038	0,691	0,490
Pendampingan PNM -> Kapasitas SDM -> Kesejahteraan	0,021	0,258	0,796
Pendampingan PNM -> Kapasitas SDM -> Kemajuan UMKM -> Kesejahteraan	0,097	2,240	0,025

(Ringle, Wende, and Becker, 2024)

Dari hasil pengujian jalur tidak langsung untuk H9, H10 dan H11, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis, H9 dalam penelitian ini dapat diterima. Kondisi tersebut ditandai dengan nilai T-statistik ($6,664 > 1,96$) dan nilai-p ($0,000 < 0,05$), menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Hal ini bermakna bahwa penyaluran kredit Mekaar berperan dalam meningkatkan kemajuan UMKM terlebih dahulu, untuk kemudian berdampak pada peningkatan kesejahteraan.
2. Sementara itu H10, yaitu pengaruh Pendampingan PNM terhadap Kesejahteraan Nasabah melalui intermediasi Kemajuan UMKM tidak signifikan, karena memiliki nilai T-statistik ($0,691 < 1,96$) dan nilai-p ($0,490 > 0,05$). Penyebab tertolaknya H10 dapat diakibatkan oleh hubungan antara faktor-faktor yang mewakili pendampingan PNM dengan Kemajuan UMKM dan Kesejahteraan dalam penelitian ini tidak cukup saling memiliki kaitan.
3. Demikian halnya dengan H11, yaitu Pengaruh Pendampingan PNM terhadap Kesejahteraan melalui intermediasi Kapasitas SDM, memiliki nilai T-statistik ($0,2458 < 1,96$) dengan nilai-p ($0,796 > 0,05$, tertolak. Sehingga pengaruh tidak langsung Pendampingan PNM terhadap kesejahteraan melalui intermediasi kapasitas tidak signifikan. Sebagaimana halnya dengan H10, tertolaknya H11 dapat diakibatkan oleh hubungan antara faktor-faktor yang mewakili pendampingan PNM dengan Kapasitas SDM dan Kesejahteraan dalam penelitian ini tidak cukup erat.

Namun demikian, pengaruh tidak langsung Pendampingan PNM terhadap Kesejahteraan melalui intermediasi Kapasitas SDM dan Kemajuan UMKM secara bersama-sama memiliki nilai T-statistik ($2,240 > 1,96$) dan nilai-p ($0,025 < 0,05$), yang berarti secara statistik berpengaruh signifikan. Ini menjadi indikasi bahwa Kapasitas SDM dan Kemajuan UMKM sebagai variabel intermediasi yang untuk jalur tidak langsung pendampingan PNM, secara bersama-sama berpengaruh positif kepada terhadap peningkatan kesejahteraan. Artinya pendampingan PT PNM memperkuat Kapasitas SDM, kemudian kapasitas SDM berperan meningkatkan Kemajuan UMKM, lalu sebagai akibat dari Kemajuan UMKM terjadi peningkatan Kesejahteraan nasabah.

Pembahasan

Dari hasil analisis terhadap data penelitian diperoleh beberapa temuan mengenai penyaluran kredit mikro Mekaar, pendampingan usaha dari PT PNM kepada nasabah Mekaar, kemajuan UMKM penerima kredit, dan peningkatan kesejahteraan nasabah Mekaar. Berikut penjelasan terhadap temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Kredit Mekaar

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa kredit Mekaar

merupakan faktor yang berperan penting bagi tumbuh kembang UMKM. Lalu secara tidak langsung kredit Mekaar memberikan andil terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, terkhusus pelaku UMKM perempuan di daerah Tegal yang menjadi lokasi penelitian. Kesimpulan tersebut diperoleh dari tidak tertolaknya hasil uji Hipotesis 1 (H1). Diterimanya H1 dalam penelitian ini memberi bukti bahwa semakin baik penyaluran kredit Mekaar, kemajuan UMKM penerima kredit juga semakin meningkat.

Faktor yang berperan sangat dominan dalam variabel Kredit Mekaar adalah nilai kredit yang disalurkan. Kecukupan modal juga menjadi faktor yang terbukti berperan signifikan dalam kredit Mekaar. Sementara faktor lain dalam penelitian ini, yaitu rasio pertumbuhan nilai kredit, tidak terbukti cukup memiliki peran signifikan dalam Kredit Mekaar.

Namun kredit Mekaar tidak memberi pengaruh langsung yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji Hipotesis 6 (H6) yang tertolak. Ini berarti pemberian kredit tidak memberi dampak kepada kesejahteraan masyarakat tanpa adanya suatu variabel intermediasi. Dalam penelitian ini intermediasi yang dimaksud adalah kegiatan UMKM yang mampu menggerakkan ekonomi masyarakat. Kondisi tersebut dibuktikan melalui nilai koefisien pengaruh tidak langsung dari konstruk Kredit Mekaar terhadap Kesejahteraan melalui Kemajuan UMKM dengan hasil positif dan signifikan (hipotesis H9). Hal ini menjadi indikasi penyaluran Kredit Mikro Mekaar mampu mendorong Kemajuan UMKM, kemudian melalui kemajuan UMKM kredit Mekaar berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan nasabah.

Pendampingan PT PNM

Penelitian yang dilakukan berhasil membuktikan bahwa pendampingan usaha yang dilakukan PT PNM kepada nasabah Mekaar dapat dikatakan cukup berhasil. Diketahui bahwa pendampingan usaha dari PT PNM memberikan dampak yang signifikan kepada Kemajuan UMKM melalui intermediasi peningkatan kapasitas sumber daya manusia pelaku UMKM, sekaligus memberi andil kepada peningkatan kesejahteraan nasabahnya.

Kesimpulan mengenai pengaruh pendampingan usaha PT PNM terhadap kemajuan UMKM diperoleh dari tidak tertolaknya uji H2 dan H3 yang dilakukan. Faktor yang paling berperan dalam pendampingan adalah tingkat kehadiran nasabah dalam kegiatan pendampingan. Sementara dua variabel lain dalam penelitian ini, yaitu faktor pemberi materi dan materi yang disajikan dalam pendampingan, tidak terbukti signifikansi peranannya di dalam pendampingan usaha. Sehingga dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin baik pendampingan usaha PT PNM dengan diiringi kemajuan UMKM, kemudian berpengaruh kepada semakin meningkatnya kesejahteraan pelaku UMKM.

Tidak tertolaknya hipotesis H2, H3, dan H7, kemudian diperkuat dengan hasil uji pengaruh tidak langsung. Pengaruh tidak langsung pendampingan usaha PT PNM terhadap kesejahteraan dapat dilihat dari diterimanya H11. Semakin baik pendampingan usaha PT PNM mempengaruhi kesejahteraan melalui mediasi dua variabel, yaitu peningkatan kapasitas SDM dan kemajuan UMKM, dan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Sehingga dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin baik pendampingan usaha PT PNM dengan diiringi kemajuan UMKM, berpengaruh kepada semakin meningkatnya kesejahteraan pelaku UMKM.

Kapasitas SDM

Kapasitas SDM sebagai variabel intermediasi dari pendampingan usaha PT PNM terhadap kemajuan UMKM berperan cukup efektif, hal ini ditandai dengan tidak tertolaknya H2 dan H3, yang menyatakan bahwa pendampingan usaha PT PNM berpengaruh nyata terhadap peningkatan kapasitas SDM dan kapasitas SDM berpengaruh terhadap kemajuan UMKM. Namun demikian, kapasitas SDM sendiri tidak berpengaruh secara langsung terhadap

kesejahteraan nasabah, yang ditandai dengan tertolaknya H5. Ini menunjukkan bahwa pendampingan usaha terhadap peningkatan kapasitas atau kualitas SDM tidak bisa menjadi faktor tunggal untuk peningkatan kesejahteraan, melainkan menjadi pendamping bagi kemajuan UMKM sebagai mediator utama. Dari uji R^2 ditemukan bahwa ketiga faktor dalam penelitian ini sudah sanggup menjelaskan sekitar 50,4% variabel Kapasitas SDM penelitian, yang dikategorikan sebagai moderat.

Kemajuan UMKM

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemajuan UMKM berhasil menjadi mediator efektif bagi hubungan antara kredit Mekaar dengan kesejahteraan nasabah, yang dibuktikan dengan tidak tertolaknya H4. Ini menunjukkan bahwa semakin baik kemajuan UMKM maka kesejahteraan masyarakat juga semakin meningkat, merupakan pernyataan yang terbukti secara statistik.

Menurut hasil analisis lebih lanjut, konstruk Kemajuan UMKM memiliki R^2 menunjukkan nilai 0,389, memiliki makna bahwa penelitian ini berhasil menjelaskan 38,9% faktor-faktor kemajuan UMKM. Nilai tersebut menurut Chin (1998) dalam Savitri et al. (2021) merupakan nilai moderat yang masih dapat diterima, tetapi relatif rendah untuk menjelaskan seluruh faktor kemajuan UMKM dan merupakan nilai terendah di antara ketiga konstruk lain. Hal ini diduga karena penelitian ini hanya menyorot sisi permodalan dan keuangan UMKM sebagai faktor yang berkaitan dengan kredit, sementara kinerja UMKM selain finansial dan SDM berkaitan erat juga dengan manajemen, produksi, serta pemasaran.

Di sisi lain kemajuan UMKM juga menjadi mediator yang efektif bagi hubungan antara kredit Mekaar dengan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji pengaruh tidak langsung dari kredit Mekaar terhadap kesejahteraan melalui kemajuan UMKM sebagai mediasi, yang menunjukkan hasil positif dan signifikan. Berarti bahwa kemajuan UMKM merupakan daya dukung yang mendorong peningkatan kesejahteraan nasabah, semakin maju UMKM semakin tinggi pula kesejahteraan nasabah.

Kesejahteraan

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan dan pembuktian mengenai adanya pengaruh penyaluran kredit Mekaar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Faktor-faktor yang menjadi indikator kesejahteraan di dalam penelitian ini adalah: pendapatan, kepemilikan aset, tabungan, pola konsumsi rumah tangga dan fasilitas pendukung kehidupan, diketahui terbukti mendapat pengaruh yang signifikan dari pemberian kredit Mekaar dan pendampingan usaha PT PNM. Meskipun pengaruh langsung dari Kredit Mekaar terhadap kesejahteraan tidak signifikan, tetapi kemajuan UMKM sebagai variabel mediasi dinilai sangat berperan dan menentukan dalam meningkatkan kesejahteraan.

Sementara itu diketahui bahwa secara langsung pendampingan SDM menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan. Melalui mediasi kemajuan UMKM, pendampingan SDM terutama berperan dalam menjaga motivasi pelaku usaha, peningkatan keterampilan dan penerapan materi yang diterima dari pendampingan usaha PT PNM.

Meskipun pengaruhnya relatif kecil berdasarkan perhitungan nilai *outer loading*, kesejahteraan juga mendapat dampak langsung secara positif dari pendampingan usaha PT PNM. Pengaruh tersebut terjadi melalui perilaku disiplin nasabah dalam mengikuti kegiatan pendampingan, dan akhirnya membentuk perubahan perilaku, dan menyebabkan tata kelola UMKM yang lebih baik, UMKM lebih maju dan kemudian akibatnya kesejahteraan juga meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis melalui pendekatan PLS-SEM, maka diperoleh kesimpulan.

Semakin tinggi penyaluran Kredit Mekaar, maka jika ditinjau dari sisi kinerja keuangannya semakin tinggi tingkat kemajuan UMKM. Ini menunjukkan peran penting kredit dalam mendukung kemajuan UMKM.

Semakin baik pendampingan usaha yang dilakukan oleh PT PNM, maka semakin tinggi pula peningkatan kapasitas SDM penerima kredit Mekaar. Menunjukkan bahwa pendampingan usaha dari lembaga keuangan mikro memiliki peran signifikan dalam peningkatan kapasitas pelaku UMKM.

Sedangkan Pendampingan usaha yang dilakukan oleh PT PNM tidak menunjukkan dampak positif kepada kemajuan UMKM secara langsung. Menunjukkan bahwa pendampingan usaha tidak secara otomatis meningkatkan kemajuan UMKM, melainkan ada faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian yang memiliki peran lebih kuat.

Semakin baik kapasitas SDM maka semakin tinggi kemajuan UMKM ditinjau dari sisi kinerja keuangannya. Menunjukkan bahwa kapasitas SDM merupakan faktor yang turut memiliki andil dalam mendukung kemajuan UMKM.

Semakin maju UMKM, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan nasabahnya. Menunjukkan bahwa kemajuan UMKM memegang peran penting bagi peningkatan kesejahteraan nasabah.

Peningkatan kapasitas SDM pelaku UMKM tidak terbukti memiliki pengaruh langsung kepada peningkatan kesejahteraan nasabah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain di luar pendampingan usaha yang berpengaruh lebih kuat terhadap peningkatan kemajuan UMKM.

Penyaluran kredit Mekaar tidak terbukti untuk secara langsung menyebabkan terjadinya peningkatan kesejahteraan nasabah. Hasil ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit hanya akan berpengaruh kepada peningkatan kesejahteraan jika kredit tersebut mampu dimanfaatkan dengan menjadi modal yang menggerakkan kegiatan usaha nasabah.

Semakin baik pendampingan usaha yang dilakukan oleh PT PNM semakin baik pula peningkatan kesejahteraan nasabah penerima kredit Mekaar. Meskipun pengaruh yang berhasil diukur tidak signifikan, tetapi terdapat bukti bahwa pendampingan usaha memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan kesejahteraan nasabah.

Semakin baik penyaluran Kredit Mekaar maka semakin maju UMKM, kemudian kesejahteraan nasabah turut meningkat seiring kemajuan UMKM tersebut. Ini menjadikan Kemajuan UMKM sebagai mediasi penting yang menghubungkan antara kredit dengan kesejahteraan nasabah.

Pendampingan usaha PNM tidak terbukti memiliki pengaruh tidak langsung kepada peningkatan kesejahteraan nasabah melalui kemajuan UMKM. Pendampingan usaha PNM juga tidak terbukti memiliki pengaruh tidak langsung kepada kesejahteraan melalui peningkatan Kapasitas SDM. Namun demikian, pengaruh pendampingan usaha PT PNM melalui mediasi kapasitas SDM dan Kemajuan UMKM Pendampingan usaha PT PNM secara bersama-sama diketahui mempengaruhi peningkatan kesejahteraan nasabahnya.

Dengan demikian, dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan nasabah pada dasarnya tidak hanya bergantung pada pembiayaan ataupun pelatihan semata sebagai faktor tunggal. Melainkan pada adanya perubahan perilaku keuangan, motivasi kerja, dan pengelolaan usaha yang mendukung keberhasilan dan kemajuan usaha nasabah secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Inayah, N., Nandang, & Kanita, G. G. (2024). Pengaruh kualitas sumber daya manusia dan strategi pemasaran terhadap keberlanjutan usaha umkm di brebes. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Adminsitrasri Dan Pelayanan Publik Universitas Bina Taruna Gorontalo*, 11(2023), 1088–1099.

- https://repository.upi.edu/128350/2/TA_ART_S_KWU_2008796_ART.pdf
- PT PNM. (2021). *Laporan Tahunan PT PNM 2021* (Vol. 01). Jakarta
- Ringle, C. M., Wende, S., and Becker, J.-M. 2024. "SmartPLS 4." Bönnigstedt: SmartPLS, <https://www.smartpls.com>.
- Savitri, C., Faddila, S. P., Iswari, H. R., Anam, C., Syah, S., Mulyani, S. R., & Sihombig, P. (2021). Statistik Multivariat Dalam Riset. In *Penerbit Widina* (Issue 15018). penerbit Widina.
- Setiabudhi, H., Suwono, Setiawan, Y. A., & Karim, S. (2025). *Analisis Data Kuantitatif dengan SmartPLS 4* (I. P. H. H. Duari (ed.)). Borneo Novelty Publishing. <https://ebooks.borneonovelty.com/media/publications/588838-analisis-data-kuantitatif-dengan-smartpl-29069ce4.pdf>
- Setyawati, I., Jahroh, S., & Djohar, S. (2020). Analysis of Mekaar Business Development Strategy of Pt Permodalan Nasional Madani (Persero). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(2), 261–268. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2020.018.02.06>
- Sukwika, T., Asari, A., Zulkarnaini, Hartatik, Anam, A. C., Suparto, Litamahuputty, J. V., Dewadi, F. M., Prihastuty, D. R., Maswar, Syukrilla, W. A., & Murni, N. S. (2023). *PENGANTAR STATISTIKA* (A. Asari (ed.); 1st ed.). PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA. <https://repository.usahid.ac.id/2802/1/Buku Pengantar Statistika PLS - Tatan Sukwika.pdf>
- Wolf, M. G., Nylund-Gibson, K., Dowdy, E., & Furlong, M. (2019). An Analytic Approach for Deciding Between 4-and 6-point Likert-Type Response Options. In *UC Santa Barbara Project Covitality* (Issue January). www.project-covitality.info